

**KH. MACHFUDZ MA'SHUM
KEPEMIMPINAN DAN PERJUANGANNYA
DI PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM DUKUN GRESIK
(1990-2002 M)**



Skripsi
Diajukan Kepada Fakultas ADAB
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh :
MUNIR
(99122425)

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Ali Shodiqin M.Ag
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Lamp : 5 (lima) eksemplar skripsi
Hal : Skripsi Saudara Munir

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Adab
Di- Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. WB.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan seperlunya, kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Munir

Nim : 99122425


Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Judul : KH. Machfudz Ma'shum Kepemimpinan dan Perjuangannya
di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik (1990-2002)

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasahkan.

Yogyakarta, 26 Maret 2004

Pembimbing


Ali Sodiqin S. Ag M. Ag
Nip: 150289392



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**KH. MACHFUDZ MA'SHUM KEPEMIMPINAN DAN PERJUANGANNYA
DI PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM DUKUN GRESIK (1990-2002 M)**

Diajukan oleh :

Nama : MUNIR
NIM : 99122425
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : Rabu tanggal : 7 April 2004 dengan nilai : B- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humamiora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah,


Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,


Drs. H. Maman A. Malik Sy., M.S.
NIP. 150197351


Samsul Arifin, S.Ag.
NIP. 150312445

Pembimbing/merangkap Penguji,


Ali Sodikin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289392

Penguji I,



Drs. Dudung Abdurahman, M.Hum.
NIP. 150240122

Penguji II,


Imam Muhsin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289451

Yogyakarta, 10 April 2004




Des. H. M. Syakir Ali, M.Si.
NIP. 150178235

MOTTO

Jika pemimpin menunjukkan kecakapan,
Perhatian kepada orang lain secara tulus,
Dan karakter yang terpuji, maka rakyat akan mengikuti.
(T. Richard Chse)¹

*"Barang siapa ingin menjadi besar di antara kamu,
hendaklah ia menjadi pelayanmu..."*
(Surat Matius 20:26)²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Jhon C. Maxwell, *101 Kepemimpinan: Inspirasi dan Wawasan bagi Pemimpin*, (Jakarta: Mitra Media Publisher, 1997), hlm. 132.

²*Ibid.*, hlm. 11

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan Skripsi ini buat:
Sang Raja Malaikat yang selama ini merengkuh asaku
Dengan kepakan Sayap JibrilNya
Untuk Ayahanda dan Ibunda, tercinta,
Curahan kasih sayangmu laksana
Mata air yang terus mengalir dan menyiramiku....
Kakak dan Adikku, Yang tak pernah letih men-do'akan Agar aku
Terus berkarya dan berkarya
Untuk kekasihku Anis, "Engkau sumber inspirasiku yang tak
pernah habis, perhatianmu adalah motivasi
Dalam letihnya aku menyelesaikan tugas ini dan aku ingin
Engkau tetap setia pada hening yang mengajari semedi
Tuk terpekur meramu nasib, karena engkau..! Skripsi ini ada"
Semoga Engkau setia pada heningnya malam
Trimakasih.....
Sanggar Altar Wejangan yang selama ini sumber karya-karyaku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Bila awan tebal telah sirna
Matahari menguaknya
Dengan perkasa
Dunia akan ceria*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Di bawah ini adalah pedoman transliterasi Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan bersama menteri Agama dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987—Nomor 0543b/U/1987.*

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	Š	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	es-ye
ص	sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	dad	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	za	Ẓ	zet dengan titik dibawah

ع	'ain	.	koma terbalik di atas
غ	ghain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	apostrof
ي	ya'	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ -	Fathah	a	A
ِ -	Kasrah	i	I
ُ -	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ ي	Fathah dan ya	Ai	a—i
َ و	Fathah dan wau	Au	A—u

Contoh:

كيف : *kaifa*

حول : *hau-la*

c. Vokal Panjang (*maddah*):

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah dan alif	-	a dengan garis di atas
ي	Fathah dan ya	-	a dengan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	-	i dengan garis di atas
و	Dammah dan wau	-	u dengan garis di atas

Contoh:

قال : *qāla*

قيل : *qīla*

رمى : *ramā*

يقول : *yaqūlu*

3. Ta' Marbutah

- Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup adalah “*t*”.
- Transliterasi *Ta Marbutah* mati adalah “*h*”.
- Jika *Ta Marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang “*ال*” (“*al-*”), dan bacaannya terpisah, maka *Ta Marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan “*h*”.

Contoh:

روضة الاطفال

: *raudlātul atfāl*, atau *raudah al-atfāl*

المدينة المنورة

: *al-Madīnatul Munawwarah*, atau *al-Madinah al-Munawwarah*

طلحة

: *Talḥatu* atau *Ṭalḥah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه

اجميين

Tiada kata yang patut diucapkan selain puja dan puji syukur kepada Sang Raja Malaikat, Sang Penjaga Ruh, Yang Maha Mutlak, Maha Rahman dan Rahim, Sang Penguasa Alam Semesta, yang berkehendak atas segala sesuatu. Karena dengan izin-Nya Skripsi yang berjudul: *KH. Machfudz Ma'shum Kepemimpinan dan Perjuangannya di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik (1990-2002)* ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga tetap pada Manusia Sempurna, Nur Muhammadiyah, yang karenanya alam ini diciptakan, dan karenanya pula perdamaian dan kesejahteraan dunia tercapai.

Skripsi ini adalah hasil dari tulisan seseorang yang belum sempurna dalam segala hal--, maka tentunya banyak kekurangan dan kesalahan di sana sini. Untuk itu, kritik dan saran serta nasehat-nasehat dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan karya ini. Tiada sesuatupun yang dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan orang lain. Begitu pula dengan karya ini. Karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:


1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Adab, Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam yang menyetujui penulisan skripsi ini, Penasehat Akademik dan segenap dosen yang telah memberikan "hal baru" dalam bidang keilmuan selama perkuliahan.
2. Bapak Ali Sodiqin S.Ag M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan arahan sekaligus meluangkan waktu dan pemikirannya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

3. Ayahanda dan Ibunda tercinta, serta saudara-saudaraku, cak Muji dan adikku Isma'unah, serta semua keluarga di rumah, yang telah memberikan do'a saktinya, semangat dan dukungannya baik moril maupun materil dalam menyelesaikan studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka sudah selayaknyalah tulisan sederhana ini penulis persembahkan kepada mereka.
4. Kepada keluarga KH. Machfudz Ma'shum, sanak, handai taulan dan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum yang telah mau meluangkan waktunya untuk melengkapi data yang penulis perlukan.
5. Teman-teman IKAPPI Yogya dan sohib Sanggar Altar Wejangan Papringan, yang selama bergaul tanpa henti memberi support, dan masukan serta kritik yang membangun bagi penulis, sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Sobatku setongkrongan, Muzayin, Tobing, Gus Abik, Blue New dkk. Selama bersama kalian, semua rasa indah, gundah dan kesedihan selalu kujadikan dalam bentuk puisi yang indah, terimakasih telah mengizinkan aku mengenal kalian.
7. Sahabat Jiwaku "Anis" (Bersamamu aku belajar akan makna hidup, makna arti heningnya malam, semoga jejak langkah mampu mendewasakan kita dan semoga Sang Penjaga Ruh mempertemukan kita, entah dengan bentuk reinkarnasi Jasad yang beda, yang pasti bersamamu aku pernah merasakan arti kebahagiaan).

Akhirnya, semoga Allah membalas semua kebaikan dan menjadikan skripsi ini bermanfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi khalayak pembaca serta bagi perkembangan keilmuan. Amin...

Yogyakarta, Maret 2004

Penulis



Munir Qomari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjaun Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : BIOGRAFI KH. MACHFUDZ MA`SHUM.....	14
A. Latar Belakang Keluarga.....	14
B. Latar Belakang Pendidikan.....	19
C. Karya-karyanya.....	23

BAB III: PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN IHYAUL ULUM	25
A. Sejarah Berdirinya	25
B. Sistem Pendidikan	27
C. Struktur Organisasi	33
BAB IV: KEPEMIMPINAN DAN PERJUANGAN KH. MACHFUDZ	
MA`SHUM	38
A. Tipe Kepemimpinan	38
B. Usaha Yang Dilakukan	45
C. Respon Masyarakat	49
BAB V : PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran-saran	55
C. Kata Penutup	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebutan kyai di Jawa bervariasi maknanya, namun dapat dibatasi pengertian kyai adalah seseorang yang memperoleh pengakuan dari masyarakat atas pengetahuannya yang luas dalam bidang agama, baik ia memimpin pesantren ataupun mereka yang tidak memimpin pesantren¹

Keberadaan seorang kyai sebagai pimpinan pesantren, ditinjau dari tugas dan fungsinya dapat dipandang sebagai fenomena yang unik. Dikatakan unik karena kyai sebagai pimpinan sebuah lembaga pendidikan Islam tidak sekedar bertugas menyusun kurikulum, membuat tata tertib, merancang sistem evaluasi, sekaligus melaksanakan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan ilmu-ilmu agama di lembaga yang diasuhnya, melainkan bertugas pula sebagai pembina dan pendidik umat serta menjadi pemimpin masyarakat.

Kepemimpinan kyai merupakan inti manajemen sebuah pesantren, sebab kepemimpinan merupakan daya penggerak dari sumber-sumber dan alat-alat yang tersedia, baik sumber manusia maupun sumber bukan manusia. Keberadaan seorang kyai dalam tugas dan fungsinya seringkali dikaitkan dengan fenomena kekuasaan yang bersifat *supranatural*, sehingga mengakibatkan figur kyai dipandang sebagai

¹Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Study Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES), hlm. 55.

pewaris risalah kenabian, muara akhirnya keberadaan kyai nyaris dikaitkan dengan sosok yang memiliki hubungan dekat dengan Tuhan.

Kyai sebagai pemimpin pondok pesantren yang legitimasinya diperoleh langsung dari masyarakat sekitar, disamping juga merupakan elemen yang paling esensial, memiliki tugas dan tanggung jawab besar dalam menjalankan kepemimpinannya. Hal ini karena kyai sebagai pemimpin pondok pesantren merupakan individu yang posisinya strategis dalam pondok pesantren. Kyai adalah pemilik, guru, pemimpin dan penguasa tunggal di dalam pesantrennya.

Pondok Pesantren Ihyaul Ulum didirikan pada tanggal 12 Januari 1951 M. oleh seorang ulama' yang cukup dikenal di daerah Gresik dan sekitarnya bernama KH. Ma'shum Sufyan. Pemberian nama Ihyaul Ulum atas inisiatif KH. Ma'shum Sufyan, karena mengingat bahwa didirikannya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum sebagai jawaban atas tantangan terhadap kondisi madrasah dan pesantren di desanya yang mengalami kemerosotan. Disamping itu, nama tersebut terinspirasi oleh kitab kegemaran dia, yaitu *Ihya' Ulumuddin* karangan Imam Al Ghazali. Pembuangan kata *Addin* dimaksudkan agar ilmu-ilmu yang nantinya berkembang di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum bukan hanya ilmu-ilmu agama melainkan juga ilmu-ilmu umum. Berdasarkan dari kitab *Ihya' Ulumuddin*, KH. Ma'shum Sufyan terinspirasi untuk memberikan nama pesantrennya Ihyaul Ulum. Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum memang menjadi sebuah pondok pesantren modern yang tidak saja mengajarkan santri-santrinya ilmu-ilmu agama tetapi juga ilmu-ilmu umum.

KH. Machfudz Ma'shum putra KH. Ma'shum Sufyan, merupakan sosok ulama' yang arif dan bijaksana. Dia sangat disegani oleh masyarakat karena keteguhan dan kesederhanaannya serta pengetahuannya yang luas tentang agama. Nasehat dan fatwa-fatwanya sangat diresapi dan dilaksanakan oleh masyarakat karena keahliannya dalam memasukkan ajaran Islam yang disesuaikan dengan kondisi budaya masyarakat.

Kiprah KH. Machfudz Ma'shum dalam masyarakat dapat diketahui mulai sejak kecil. Menginjak usia dewasa kiprah dia meluas pada masyarakat. di mana masyarakat Dukun dan sekitarnya sejak semula terkenal sangat tinggi fanatiknya terhadap keagamaan. Meskipun demikian, mereka belum menjalankan syari'at Islam dengan semestinya. Hal itu dapat diketahui ketika ada yang ditanya tentang apa agama mereka, mereka menjawab agamanya adalah Masyumi. Hal demikian terjadi oleh karena saat itu mayoritas masyarakat Dukun dan sekitarnya pengikut fanatik organisasi Masyumi. Melihat kondisi semacam itu, KH. Machfudz Ma'shum merasa terpanggil bahkan wajib untuk meluruskannya.

Legitimasi kepemimpinan KH. Machfudz Ma'shum secara langsung diperoleh dari masyarakat. Masyarakat menilai dari segi keahlian ilmu-ilmu agama, sifat pribadi, kesaktian dan seringkali dari keturunan, sehingga keberadaan KH. Machfudz Ma'shum dipandang sebagai pemimpin formal sekaligus dipercayai memiliki keunggulan baik secara moral maupun sebagai seorang alim. Pengaruh KH. Machfudz Ma'shum yang demikian itu ditentukan oleh kualitas kekharismaan yang memancar dari pribadinya. Bahkan dari kualitas kekharismaannya, dia diyakini oleh

masyarakat dapat memancarkan *barokah* bagi umat yang dipimpinnya. Anggapan semacam itu muncul karena dia dianggap memiliki *karomah* yaitu kejadian yang luar biasa, yang diberikan Allah untuk para kekasih-Nya²

Anggapan semacam itu wajar karena pada kenyataannya, KH. Machfudz Ma'shum disamping mempunyai keunggulan di bidang ilmu agama dan kepribadian yang dapat dipercaya dan diteladani, juga karena dia adalah pemilik tunggal Pondok Pesantren Ihyaul Ulum. Di sisi lain, dia mengorbankan segala yang ada padanya demi perkembangan, kemajuan dan kelestarian pesantrennya. Dia telah mengorbankan segala tenaga, waktu dan materi untuk membangun kembali pesantren yang dirintis ayahnya yang dalam perkembangannya telah mati dan pengorbanannya pun tidak sia-sia karena bisa mengembangkan serta memajukan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.

KH. Machfudz Ma'shum sebagai pemangku Pondok Pesantren Ihyaul Ulum sejak muda dikenal sebagai tokoh yang cerdas dan bijaksana. Oleh karena itu, dia selalu menduduki posisi strategis dalam organisasi yang diikuti. Hal itu diketahui melalui pergumulan dia dalam organisasi sosial kemasyarakatan maupun organisasi politik. Misalnya, dia pernah aktif di Pemuda Muhammadiyah kemudian keluar dan mendirikan Gerakan Pemuda Ansor Ranting Dukun sekaligus menjadi ketuanya. Dia juga dipercaya sebagai konseptor yang mengatur strategi perjuangan menghadapi PKI dengan mendirikan "Koordinasi Massa Islam", sedangkan dalam organisasi politik, era Orde Baru tahun 1979 - 1999 dia mendukung Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan 4 kali berturut-turut menjadi anggota DPRD II Gresik dan menjadi MPP

²Samsul A. H. *Kharisma Kiai As'ad di Mata Umat.* (Yogyakarta: LKiS, 2003), hlm. 53.

(Majelis Pertimbangan Partai) PPP. Pada era reformasi tahun 1999, kiprah politik dia mendukung Partai Kebangkitan Bangsa (PKB).

KH. Machfudz Ma'shum dengan berbagai pengalaman organisasi yang diperoleh, maka tidak terlalu heran bila dia mampu menata Pondok Pesantren Ihyaul Ulum dengan piawai, sehingga Pondok Pesantren Ihyaul Ulum di bawah kepemimpinannya berkembang dengan pesat. Pengalaman berorganisasi membuat dia lebih bijaksana dalam memangku Pondok Pesantren Ihyaul Ulum. Meskipun dia sebagai pemilik dan penguasa tunggal Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, tetapi dia tidak menganggap Pondok Pesantren Ihyaul Ulum sebagai milik pribadi, melainkan milik bersama dan menjadi tanggung jawab bersama pula. Oleh karena itu, perubahan status Pondok Pesantren Ihyaul Ulum berubah menjadi yayasan, tetapi eksistensi dia sebagai *top leader* tetap terjaga. Para bawahan tetap merasa enggan terhadap dia. Ketergantungan para bawahan terhadap eksistensi kepemimpinan KH. Machfudz Ma'shum tidak dapat dihilangkan. Hal itu terbukti dengan masih mengakarnya tradisi minta petunjuk dan restu para bawahan terhadap KH. Machfudz Ma'shum. Hal demikian menunjukkan bahwa KH. Machfudz Ma'shum memiliki kharisma atau wibawa yang cukup besar terhadap para bawahan apalagi santri-santrinya.

Seorang pemimpin seharusnya memiliki kemampuan manajer, administrator, serta sanggup memimpin bawahan atau anggota kelompok agar tercipta kerja sama yang terkoordinasi sehingga sasaran yang dikehendaki dapat dicapai. Seorang pemimpin dituntut untuk lebih aktif, berinisiatif serta memiliki keberanian untuk menunjukkan dirinya sebagai pemimpin yang bijaksana, mampu mendorong,

menggerakkan, mempengaruhi, serta mendinamisasikan orang lain untuk mau dan rela bekerja demi tercapainya tujuan organisasi dan kelompok.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, penulis tertarik untuk menulis kehidupan KH. Machfudz Ma'shum, kepemimpinan, perjuangan dan perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji sebagian tentang kepemimpinan kyai di pondok pesantren yang memiliki banyak keunikan.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Untuk menghindari salah faham terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan serta menulis kepemimpinannya sejak tahun (1990 - 2002 M). Hal ini berdasarkan, bahwa pada tahun 1990 KH. Machfudz Ma'shum mutlak menerima jabatan menjadi pemimpin yang sah di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, sedangkan sampainya ditahun 2002, Pondok Pesantren Ihyaul Ulum, berkembang sangat pesat mulai dari bangunan gedung, pendidikan dan sarana pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka secara rinci permasalahan-permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kehidupan KH. Machfudz Ma'shum ?
2. Bagaimanakah perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum?
3. Bagaimanakah kepemimpinan dan perjuangan KH. Machfudz Ma'shum terhadap pengembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Formulasi rumusan masalah di atas, membawa pada tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kehidupan KH. Machfudz Ma'shum.
2. Mendeskripsikan perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.
3. Mendeskripsikan kepemimpinan dan perjuangan KH. Machfudz Ma'shum terhadap pengembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang pesantren pada umumnya dan kepemimpinan kyai dalam sebuah pesantren khususnya. Dengan mengetahui keberadaan KH. Machfudz Ma'shum dan metode kepemimpinan, serta perjuangannya, maka akan memperkaya khasanah Sejarah Islam di tanah air kita.

D. Tinjauan Pustaka

Secara eksplisit belum ada buku yang membahas tentang perjuangannya walaupun secara kualitas keilmuan, organisasi dan kepemimpinannya telah banyak memberikan kemajuan terhadap Pondok Pesantren Ihyaul Ulum. Pada penulisan ini, peneliti tidak dapat melepaskan penelitian yang terdahulu sebagai perbandingan atau pendukungnya, karena skripsi yang ada kebanyakan mengkaji dalam bidang pendidikan.

Study Pengembangan Pendidikan di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum oleh A. Yusuf mahasiswa Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pembahasannya ditekankan pada sistem pendidikan di pondok pesantren, tahun 1994.

Study Tentang Problematika Mengajar Gramatika Arab dan Pemecahannya di Madrasah Aliyah Ihyaul Ulum oleh Nadliyah mahasiswa Fakultas Adab, IAIN Sunan Ampel Surabaya, membahas tentang tata bahasa Arabnya, tahun 1995.

Dalam skripsi ini peneliti tidak membahas hal-hal yang mencakup di atas, tetapi akan menampilkan kepemimpinan dan perjuangannya dalam meningkatkan perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.

E. Landasan Teori

Dalam setiap kelompok kehidupan masyarakat selalu memiliki kecenderungan akan munculnya orang-orang tertentu yang memiliki pengaruh terhadap orang-orang lain. Mereka adalah pemimpin yang dengan segala bentuknya merupakan simbol dan perwujudan dari sistem nilai dan sistem sosial masyarakat. Weber membagi tipe kepemimpinan yang muncul dalam satu masyarakat ke dalam tiga kategori yang berbeda yaitu Rasional, Tradisional dan Kharismatik.³

Ke tiga kategori teori tersebut, penulis mengambil dua dari teori yang ada yaitu tradisional dan kharismatik. Berdasarkan sumber data yang peneliti dapatkan dalam kepemimpinan KH. Machfudz Ma'shum, walaupun dalam pelaksanaannya tipe

³ Lihat Max Weber, *The Theory Of Social and Economic Organization*, tej. A. M. Handerson dan Talcott Parson (New York: The Free Press, 1964), hlm. 328.

kepemimpinan yang digunakan adalah kombinasi antara tipe demokratis, tradisional, yang didukung dengan tipe kharismatik.

Tipe kepemimpinan *Tradisional*, didasarkan pada kepercayaan yang telah mapan terhadap kesucian tradisi yang ada dan legitimasi atas status kewenangan dibawah otoritas tradisional, Kepemimpinan tradisional diperoleh atas dasar sejarah. Seorang pemimpin memperoleh jabatan kepemimpinan itu karena faktor keturunan atau warisan, seperti raja atau kepala suku. Tipe kepemimpinan tradisional dapat dimiliki oleh seseorang atau kelompok.

Sementara itu tipe kepemimpinan *Kharismatik*, didasarkan pada ketaatan kepada kesucian yang sifatnya khusus dan luar biasa, heroisme atau sifat yang patut diteladani dari seorang individu, dan pola-pola normative. Tipe kepemimpinan ini lebih terpusat pada kharisma yang ada pada diri seseorang, kemampuan ini melekat pada orang tersebut karena anugrah dari Tuhan, orang-orang di sekitarnya mengakui akan adanya kemampuan tersebut atas dasar kepercayaan dan pemujaan, karena menganggap bahwa sumber kemampuan adalah sesuatu yang berada di atas kekuasaan dan kemampuan manusia pada umumnya. Kepemimpinan kharismatik tersebut akan tetap bertahan selama dapat dibuktikan kemampuannya di mata masyarakat.

Walaupun kemunculannya sangat dipengaruhi oleh kondisi waktu dan tempat serta keadaan sosio-kultural yang mengitari, tetapi setiap pemimpin tentu menampilkan sifat dan bentuk kepemimpinannya yang khas.

Meskipun dalam setiap masyarakat selalu terdapat kecenderungan memunculkan individu-individu tertentu yang berposisi sebagai pemimpin, corak dan sifat kepemimpinan yang dilahirkan akan berbeda-beda. Kepemimpinan KH. Machfudz Ma'shum akan dilihat sebagai bentuk aktualisasi pemahaman keagamaan serta referensi yang menjadi acuannya. Dalam hal ini penulis menggunakan analisa kepemimpinan yang diberikan oleh Max Weber sebagaimana disebut di atas.

F. Metode Penelitian

Dalam pembahasan masalah ini, karena obyeknya masa lampau maka metode yang dipakai adalah metode historis, yaitu penelitian yang berusaha untuk mengkaji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau.⁴

Penelitian ini merupakan metode sejarah (*historical methode*) dengan langkah-langkah sebagai berikut⁵:

1. Heuristik yaitu, menghimpun data sejarah yang diperoleh melalui sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis diperoleh dari buku-buku atau majalah, sedangkan sumber lisan diperoleh melalui wawancara dengan keluarga, sahabat, tokoh masyarakat serta para santrinya yang masih hidup.

⁴ Louis Guotsohalk, *Mengerti sejarah*, ter. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: UI Press, 1995), hlm. 32.

⁵ M. Masyhur Amin, *HOS. Tjokroaminoto; Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*, (Yogyakarta: Cokroaminoto University Press 1995), hlm. 06.

2. Kritik sumber yaitu, dalam proses ini penulis akan menyeleksi apakah data itu akurat atau tidak, baik dalam segi bentuk maupun isinya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Bila sumber itu merupakan sumber tertulis, maka perlu diteliti dari segi fisik dan isinya. Apabila sumber itu dari sumber lisan, maka penulis akan mencari informasi yang tidak hanya pada satu saksi, artinya sumber lisan harus didukung oleh saksi berantai. Dengan langkah ini diharapkan dapat diperoleh data yang valid dan kredibel, yaitu penelusuran yang berdasarkan proses-proses dalam kesaksian.⁶
3. Interpretasi yaitu, menafsirkan data yang saling berkaitan dari data yang telah diuji kebenarannya. Diharapkan penulisan ini akan mencapai pengertian tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa.⁷ Untuk mempertajam analisa dalam penelitian ini digunakan pendekatan biografi yang bertujuan memberikan penjelasan tentang subyek, berusaha menetapkan dan menjelaskan dengan teliti kenyataan-kenyataan hidup dari subyek yang akan diselidiki, pengaruh-pengaruh yang akan diterima subyek dalam masa formatif kehidupannya, sifat dan watak subyek serta nilai subyek itu terhadap perkembangan suatu aspek kehidupan.⁸

⁶Dudung Abdurrahman *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 58-63.

⁷*Ibid.*, hlm. 69

⁸Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 137

4. Historiografi yaitu, penulisan hasil penelitian yang dilakukan sebagai langkah terakhir dari penelitian,⁹ sedangkan penyajiannya berdasarkan sintesa dalam bentuk kisah.

G. Sistematika pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara umum dan mempermudah bahasan maka penulis menyajikan pembahasan skripsi ini menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama, yakni pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, yakni kehidupan KH. Machfudz Ma'shum, antara lain latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan dan karya-karyanya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mendukung dan membentuk KH. Machfudz Ma'shum menjadi pemimpin dan pejuang di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

Bab Ketiga, pada bab ini, penulis membahas tentang perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum antara lain, sejarah berdirinya, sistem pendidikannya, struktur organisasi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.

⁹M. Masyhur Amin, *HOS. Tjokroaminoto: Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*, hlm. 07.

Bab Keempat, membahas tentang Kepemimpinan dan Perjuangan KH. Machfudz Ma'shum yakni tipe kepemimpinan, usaha yang dilakukan, respon masyarakat. Dalam bab ini bertujuan untuk mengetahui tipe kepemimpinan dan perjuangan KH. Machfudz Ma'shum di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.

Bab Kelima, merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dipaparkan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai ulasan dan pembahasan mengenai KH. Machfudz Ma'shum, terutama kepemimpinan dan perjuangannya. Maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai akhir dari pembahasan skripsi ini.

KH. Machfudz Ma'shum ditinjau dari sisi geneologi termasuk keturunan orang-orang pilihan, yakni dari kalangan keluarga terhormat dan keturunan para kyai, baik dari jalur ayah maupun ibu. Kakek buyutnya terdiri dari jajaran para kyai atau tokoh masyarakat yang disegani pada masanya. KH. Machfudz Ma'shum, sejak kecil memperoleh pendidikan agama Islam dari ayahnya sendiri melalui Madrasah Diniyah Ihyaul Ulum yang diasuhnya. Pada usia 8 tahun, dia sudah mulai menghafal al-Qur'an langsung di bawah bimbingan ayahnya. Setamat dari pendidikan dasar (Sekolah Rakyat) dia menimba ilmu di Pesantren Krapyak (Yogyakarta) di bawah asuhan KH. Ali Ma'shum. KH. Machfudz Ma'shum juga *taharukan* kepada beberapa kyai kharismatik seperti KH. Khudlori (Tegal Rejo) dan KH. Anwar Musadad (Yogyakarta). Di tengah-tengah kesibukannya mengurus Pondok Pesantren Ihyaul Ulum yang masih dalam taraf perkembangan, dia melanjutkan ke Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) Sunan Ampel Surabaya dan dia termasuk mahasiswa pertama sejak berdirinya, namun hanya sampai pada jenjang Sarjana Muda (BA).

Perkembangan Pondok Pesantren Ihyaul Ulum di bawah kepemimpinan KH. Machfudz Ma'shum memang sangat pesat. Dinilai dari segi bangunan gedung-gedung baru dan sarana pendidikan misalnya, laboratorium bahasa, kursus komputer dan perpustakaan yang ada membuktikan bahwa dalam kepemimpinan dia, Pondok Pesantren Ihyaul Ulum berkembang dengan pesatnya.

Tipe kepemimpinan KH. Machfudz Ma'shum di atas, membawa pada kesimpulan bahwa tipe kepemimpinan dia adalah tipe demokratis yang didukung dengan tipe kharismatik. Kendati demikian tidak berarti demokratis mutlak, melainkan tipe kepemimpinan multifarasi antara tipe demokratis, otokratis, yang didukung dengan tipe kharismatik, dimana dalam aplikasinya disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Pada saat kondisi organisasi yang dipimpin normal, maka tipe demokratis tepat diterapkan, namun ketika organisasi dalam kondisi kritis, maka tipe otokratis dapat dilakukan tetapi tetap dengan pertimbangan *syar'i* dan kemaslahatan umat.

Tipe kepemimpinan KH. Machfudz Ma'shum dalam tinjauan teori kepemimpinan umum di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum adalah demokratis yang didukung tipe kharismatik. Kendati demikian bukan demokratis mutlak, melainkan multifarasi antara tipe demokratis, otokratis, yang didukung tipe kharismatik, di mana aplikasinya disesuaikan dengan situasi yang ada.

Sikap demokratis dia nampak antara lain: (a) adanya budaya musyawarah, (b) memberikan kebebasan dan kepercayaan kepada bawahan untuk berinisiatif demi kemajuan pondok pesantren dan melaksanakan tugas-tugasnya, (c) adanya

penghargaan terhadap potensi bawahan, (d) membantu bawahan jika menemui kesulitan. Tindakan otoriter dia lakukan manakala situasi dan kondisi mendesaknya, namun tetap dengan pertimbangan *syar'i* dan kemaslahatan ummat. Kendati dia telah memberikan kebebasan dan kepercayaan kepada bawahan, tetapi mereka tidak dapat melupakan eksistensi KH. Machfudz Ma'shum sebagai *top leader* di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum. Hal itu karena kharisma yang memancar dari pribadi dia, sehingga para bawahan merasa takut dalam artian enggan.

B. Saran-saran

1. Tokoh pemimpin seperti KH. Machfudz Ma'shum dengan berbagai pengalaman yang dimilikinya sangat tepat bila dijadikan teladan bagi para pemuda penerus perjuangan atau calon-calon pemimpin agama dan bangsa. Keteladanan dari dia dapat diambil melalui sikapnya yang tegas, keteguhan hatinya dalam memegang prinsip, dan sikap demokratisnya, serta tingkah laku kesehariannya dalam Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Dukun Gresik.
2. Pondok Pesantren Ihyaul Ulum dalam rangka mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan Islam hendaknya terus mengikuti perkembangan yang terjadi dengan tetap pada prinsip, yaitu berpegang pada nilai-nilai Qur'ani dan tradisi pesantren. Di samping itu, kondisi yang selama ini telah berkembang, seyogyanya tetap dipertahankan dan terus ditingkatkan.
3. Bagi pemimpin pesantren, kualitas kurikulum sangat mempengaruhi kualitas alumni pondok pesantren. Oleh karena itu, perbaikan dan perkembangan

kurikulum harus terus dilakukan seiring dengan perkembangan kurikulum harus terus dilakukan seiring dengan perkembangan jaman tanpa menghilangkan identitas pesantren. Di sisi lain yang tidak kalah pentingnya adalah peningkatan kualitas tenaga edukatif dan administrative dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan mengelola pondok pesantren.

C. Kata Penutup

Akhirnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya, mungkin masih banyak kekurangan dan kelemahan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mukti, *Pemikiran Modern di Timur Tengah*, Jembatan, Jakarta, 1993.
- Barton Greg. *Biografi Gus Dur*, LkiS, Yogyakarta, 2003.
- Bashori Khoiruddin, *Prblem Psikologis Kaum Santri: Resiko Insekuritas Kelekatan*, FkBA, Yogyakarta, 2003.
- Burhanudin Tamyiz, *Akhlaq Pesantren: Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*, ITTAQA PRESS, Yogyakarta.
- Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999.
- Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Study Tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3ES, Jakarta, 1982.
- KH. Machfudz Ma'shum, *Al-amshila Fi Al-I'rab*, Al-Ma'had Islamiyah Ihyaul Ulum, Dukun.
- KH. Machfudz Ma'shum, *Qawa'id Al-lughat Al-Arabiyyah*, Al-Ma'had Islamiyah Ihyaul Ulum, Dukun
- KH. Machfudz Ma'shum, *Muhadhatsa Al-Yaumiyyah Haula Al-Ma'had Bi Al-lughat Al-'Arabiyyah*, Al-Ma'had Islamiyah Ihyaul Ulum, Dukun.
- Louis Gottschalk pengantar Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*, UI Press, Jakarta, 1986.
- Maxwell C. Jhon, *101 Kepemimpinan: Inspirasi dan wawasan bagi pemimpin*, Mitra Media Publisher, Jakarta, 1997.

- M. Rahardjo Dawam, *Pergulatan Dunia Pesantren: Membangun dari Bawah*, P3M, Jakarta, 1985.
- M. Masyhur Amin, *HOS Tjokroaminoto: Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*, Cokroaminoto University Press, Yogyakarta, 1995.
- Max Weber, *The Theory Of Social and Economic Organization*, tej. A. M. Handerson dan Talcott Parson, The Free Press, New York, 1964.
- Ricklefs M. C. *Sejarah Indonesia Modern*, tej. Darmono Mardjo Widjono, UGM Press, Yogyakarta, 1981.
- Syamsul A. H. *Kharisma Kiai As'ad Dimata Umat*, LkiS, Yogyakarta, 2003.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Tarsito, Bandung, 1990.
- Zuhairi, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992.

